

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi peserta didik hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara utuh berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah di lapangan.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selanjutnya Ardyana (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan memahami berbagai fenomena sosial melalui pengalaman, persepsi, dan perilaku subjek penelitian secara mendalam.

Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis bagaimana proses penerapan strategi *Direct Instruction* berlangsung tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Melalui metode ini, peneliti mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi *Direct Instruction*.

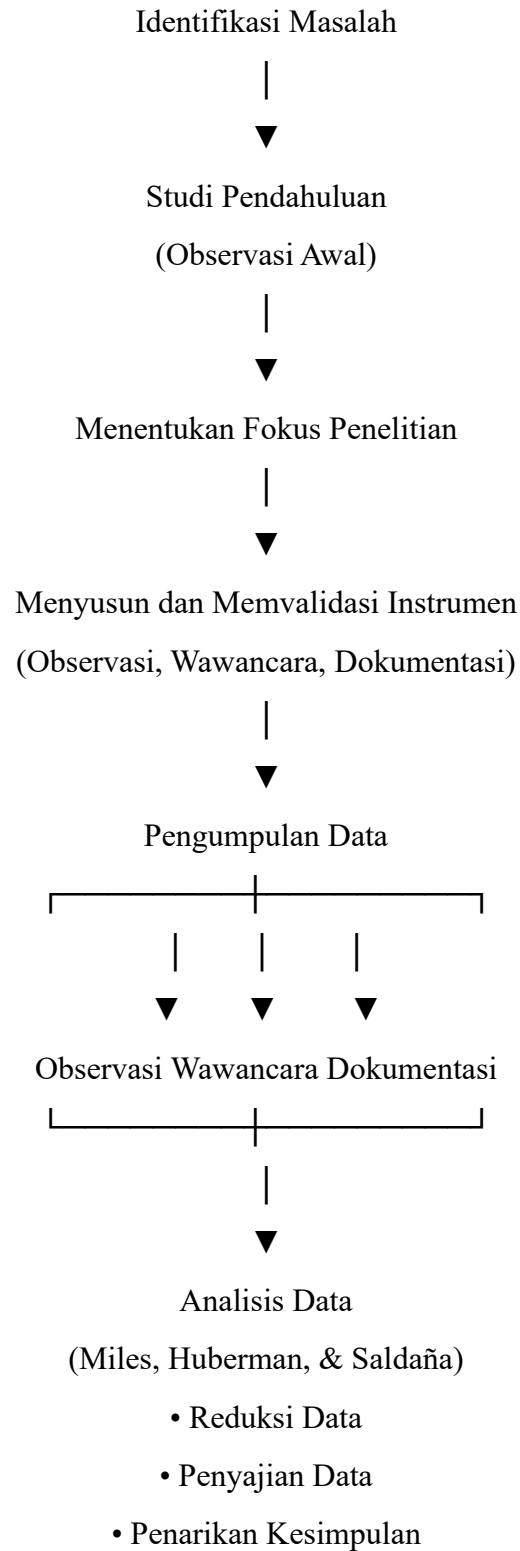
B. Desain Penelitian

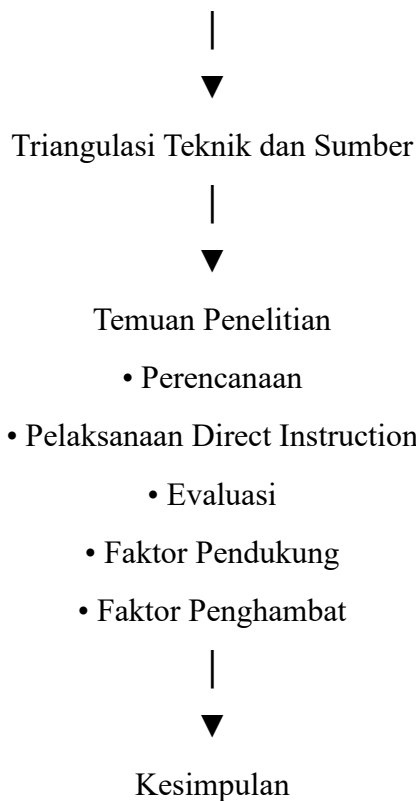
Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian sehingga proses penelitian berlangsung secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan studi pendahuluan melalui observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan pedoman dokumentasi yang telah divalidasi sebelum digunakan. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas sebagai informan utama, serta dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis selanjutnya disusun dalam bentuk deskripsi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi *Direct Instruction*, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung, dan faktor penghambat penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS.

Secara ringkas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.





C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena bertujuan memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan dapat saling melengkapi melalui proses triangulasi. Fokus pengumpulan data meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi *Direct Instruction*, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti

hadir di dalam kelas sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS.

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan indikator penerapan strategi *Direct Instruction*. Aspek yang diamati meliputi:

- a. kegiatan pendahuluan atau orientasi pembelajaran;
- b. pelaksanaan sintaks *Direct Instruction* yang terdiri atas orientasi, presentasi atau demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri;
- c. aktivitas guru selama proses pembelajaran;
- d. aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran;
- e. penggunaan media pembelajaran berupa kartu bergambar, buku hewan bersuara, dan Papan Interaktif Digital (PID);
- f. pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi dicatat secara sistematis pada lembar observasi untuk dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai penerapan strategi *Direct Instruction* yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan informasi secara lebih luas sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas Fase B yang melaksanakan pembelajaran IPAS menggunakan strategi *Direct Instruction*. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai:

- a. perencanaan pembelajaran IPAS;
- b. penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran;
- c. penerapan setiap sintaks *Direct Instruction*;
- d. pelaksanaan evaluasi pembelajaran;
- e. faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi *Direct Instruction*;
- f. faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran;

Seluruh hasil wawancara dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan analisis penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi serta wawancara. Dokumen yang dikumpulkan merupakan dokumen yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran IPAS menggunakan strategi *Direct Instruction*.

Dokumen yang dianalisis meliputi:

- a. Modul Ajar;
- b. Capaian Pembelajaran (CP);
- c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP);
- d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD);
- e. Evaluasi pembelajaran;
- f. media pembelajaran yang digunakan, seperti kartu bergambar, buku hewan bersuara, dan Papan Interaktif Digital (PID);

g. foto kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan.

D. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2022). Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga seluruh data selesai dikumpulkan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data (*data reduction*). Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) dalam Sugiyono (2022), reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh selama penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi *Direct Instruction*, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis sehingga data yang dianalisis benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*). Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) dalam Sugiyono (2022), penyajian data merupakan proses menyusun sekumpulan informasi secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian ini, data

yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, matriks hasil observasi, hasil wawancara, serta dokumentasi pendukung. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar hubungan antardata dapat dipahami dengan mudah serta memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan temuan penelitian.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) dalam Sugiyono (2022), penarikan kesimpulan merupakan proses menemukan makna dari data yang telah dianalisis melalui interpretasi terhadap pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul selama penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak ditarik secara langsung, tetapi diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga diperoleh data yang konsisten. Melalui proses tersebut diperoleh kesimpulan mengenai penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB BC Murni Kota Bandung.

E. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi *Direct Instruction*, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS.

Tabel Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data	Instrumen	Aspek yang dikaji
Observasi	Pedoman observasi	Pelaksanaan sintak <i>direct instruction</i> , evaluasi pembelajaran
Wawancara	Pedoman wawancara semi terstruktur	Perencanaan pembelajaran ,faktor pendukung, dan faktor penghambat
Dokumentasi	Lembar dokumentasi	Modul ajar, ATP, LKPD, hasil evaluasi, foto kegiatan, media pembelajaran

1. Pedoman Observasi

Aspek	No item	Butir observasi	Skor
Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa	O1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa sederhana.	
	O2	Guru mempersiapkan perhatian dan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.	
	O3	Guru memberikan instruksi secara jelas dan bertahap.	

Mendemonstrasikan Pengetahuan/Keterampilan	O4	Guru menggunakan media konkret atau visual saat menjelaskan materi.	
	O5	Guru mendemonstrasikan contoh atau langkah kerja secara langsung.	
	O6	Guru menyesuaikan penjelasan dengan kemampuan peserta didik.	
Latihan Terbimbing	O7	Guru membimbing peserta didik selama latihan berlangsung.	
	O8	Guru memberikan bantuan sesuai kebutuhan peserta didik.	
	O9	Guru menyesuaikan tugas dengan kemampuan masing-masing peserta didik.	
Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik	O10	Guru mengecek pemahaman siswa melalui pertanyaan atau pengamatan.	
	O11	Guru memberikan koreksi dan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik.	

	O12	Guru memberikan penguatan atau pujian atas usaha peserta didik.	
Latihan Mandiri	O13	Guru memberikan tugas mandiri sesuai kemampuan peserta didik.	
	O14	Guru memantau kemandirian siswa saat mengerjakan tugas.	
	O15	Guru mengurangi bantuan secara bertahap sehingga siswa lebih mandiri.	
Evaluasi Pembelajaran	O16	Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik	
	O17	Guru menilai proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.	
	O18	Guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran.	

Rubrik Penilaian observasi

Skor	kriteria
4	Dilaksanakan seluruhnya dan konsisten
3	Dilaksanakan sebagian besar

2	Dilaksanakan sebagian kecil
1	Tidak dilaksanakan

2. Pedoman Wawancara

No Item	Pertanyaan wawancara
W1	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran IPAS bagi siswa hambatan intelektual ringan?
W2	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan materi, tujuan, dan media pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan siswa?
W3	Apa saja perangkat pembelajaran yang digunakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?
W4	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan strategi <i>Direct Instruction</i> pada pembelajaran IPAS?
W5	Apa kendala yang sering dihadapi selama menerapkan strategi <i>Direct Instruction</i> kepada siswa hambatan intelektual ringan?

3. Kisi-kisi Instrumen

Variable	Aspek	Indikator	No item	Teknik pengumpulan data
Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)	Perencanaan Pembelajaran	Perumusan tujuan, materi, media, dan perangkat pembelajaran	W1-W3	Wawancara
	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menyampaikan	O1-O3	Observasi

	Sintak 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	tujuan dan mempersiapkan siswa		
	Sintak 2 Mendemonstrasikan pengetahuan/ keterampilan	Guru menjelaskan materi dan menggunakan media	O4-O6	Observasi
	Sintak 3 Latihan terbimbing	Guru membimbing dan membantu siswa	O7-O9	Observasi
	Sintak 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek pemahaman dan memberi penguatan	O10-O12	Observasi
	Sintak 5 Latihan Mandiri	Guru memberi tugas mandiri dan memantau peserta didik	O13-O15	Observasi
	Evaluasi Pembelajaran	Penilaian hasil belajar dan tindak lanjut	O16-O18	Observasi
	Faktor pendukung penerapan	Faktor yang mendukung	W4	Wawancara

	<i>Direct Instruction</i>	penerapan <i>Direct Instruction</i>		
	Faktor penghambat penerapan <i>Direct Instruction</i>	Kendala penerapan <i>Direct Instruction</i>	W5	Wawancara

Seluruh instrumen penelitian divalidasi oleh dua orang guru dari SLB Annajaat yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran peserta didik hambatan intelektual serta memahami implementasi strategi *Direct Instruction*. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian instrumen dengan fokus penelitian, kejelasan indikator, sistematika pertanyaan, penggunaan bahasa, serta keterukuran setiap butir instrumen. Berdasarkan hasil validasi, instrumen dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan penyempurnaan sesuai masukan validator.

F. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung.

Penelitian difokuskan pada pelaksanaan strategi *Direct Instruction* yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran IPAS. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran, yang mencakup penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, media pembelajaran, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik hambatan intelektual ringan.

2. Pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi penerapan sintaks strategi *Direct Instruction*, yaitu orientasi, presentasi atau demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.
3. Evaluasi pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan asesmen sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta tindak lanjut hasil pembelajaran.
4. Faktor pendukung dalam penerapan strategi *Direct Instruction*, seperti kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, jumlah peserta didik, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah.
5. Faktor penghambat dalam penerapan strategi *Direct Instruction*, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta karakteristik peserta didik yang memerlukan pengulangan materi dan pendampingan secara individual.

Dengan demikian, objek penelitian difokuskan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB BC Murni Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menggunakan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan.

Penelitian dilakukan pada kelas Fase B dengan melibatkan satu orang guru kelas sebagai informan utama dan dua orang peserta didik dengan hambatan intelektual ringan, yaitu MR dan RR, sebagai subjek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang diteliti berfokus pada materi

mengenal hewan di sekitar, dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa kartu bergambar, buku hewan bersuara, dan Papan Interaktif Digital (PID).

SLB BC Murni Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki lingkungan belajar yang kondusif, didukung oleh tenaga pendidik yang berkompeten dalam pendidikan khusus, serta memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan strategi *Direct Instruction*, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan.

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sejak persiapan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian. Pada penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Ketiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Kegiatan pada tahap ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan melalui observasi awal di SLB BC Murni Kota Bandung untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran IPAS bagi peserta didik hambatan intelektual ringan serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, peneliti menetapkan fokus penelitian mengenai penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS.

Selanjutnya peneliti melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan strategi *Direct Instruction*, pembelajaran IPAS, karakteristik peserta didik

hambatan intelektual ringan, serta metode penelitian kualitatif sebagai landasan teoritis penelitian. Hasil kajian pustaka digunakan sebagai dasar dalam menyusun proposal penelitian dan merumuskan fokus penelitian.

Setelah proposal penelitian disusun, peneliti menyusun instrumen penelitian yang meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan pedoman dokumentasi. Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi oleh dua orang validator yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan khusus dan memahami pelaksanaan strategi *Direct Instruction*. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian, kejelasan bahasa, sistematika instrumen, serta kelayakan butir-butir pertanyaan. Instrumen kemudian direvisi sesuai saran validator hingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tahap persiapan diakhiri dengan mengurus surat izin penelitian dari program studi dan memperoleh izin pelaksanaan penelitian dari kepala sekolah SLB BC Murni Kota Bandung. Setelah seluruh persyaratan administrasi terpenuhi, peneliti menyusun jadwal penelitian sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di lapangan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan pengumpulan data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPAS di kelas Fase B yang melibatkan satu orang guru kelas dan dua orang peserta didik hambatan intelektual ringan sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data diawali dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran IPAS menggunakan strategi *Direct Instruction*. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir selama proses pembelajaran berlangsung tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selama observasi, peneliti mengamati proses perencanaan pembelajaran yang tercermin dalam pelaksanaan modul ajar, penerapan setiap

sintaks *Direct Instruction* yang meliputi orientasi, presentasi atau demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri, penggunaan media pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta berbagai kondisi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan observasi selesai, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan guru kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan strategi *Direct Instruction*, bentuk evaluasi pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran, serta berbagai hambatan yang dihadapi guru selama mengajar peserta didik hambatan intelektual ringan.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi modul ajar, Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), hasil evaluasi pembelajaran peserta didik, media pembelajaran yang digunakan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto selama proses penelitian berlangsung. Seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat secara sistematis sebagai bahan analisis penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir penelitian yang dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data dengan memilih, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi *Direct Instruction*, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung, dan faktor penghambat.

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan matriks agar hubungan antar data lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga mampu menggambarkan secara utuh pelaksanaan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik hambatan intelektual ringan.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas, hasil observasi pembelajaran, dan dokumen pendukung penelitian. Proses triangulasi dilakukan secara berulang hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan seluruh hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun dengan mengacu pada fokus penelitian sehingga mampu menjawab tujuan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi *Direct Instruction*, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi tersebut. Setelah seluruh tahapan selesai, peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Nusantara.

I. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2022), dalam penelitian kualitatif pengujian kredibilitas data dapat dilakukan melalui berbagai teknik, salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, berbagai teknik, maupun berbagai waktu untuk memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya.

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, misalnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data mengenai penerapan strategi Direct Instruction diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara guru kelas serta didukung oleh dokumen pembelajaran, seperti modul ajar, LKPD, instrumen asesmen, hasil penilaian peserta didik, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Apabila ketiga teknik tersebut menghasilkan informasi yang sama, maka data dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Selain triangulasi teknik, penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dari guru kelas sebagai informan utama dibandingkan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung serta dokumen-dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian. Perbandingan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Selain melakukan triangulasi, peneliti juga meningkatkan ketekunan dalam pengamatan (*persistent observation*) dengan mengamati setiap tahapan pembelajaran secara cermat, mencatat seluruh temuan penelitian secara sistematis, serta menelaah kembali hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2022), peningkatan ketekunan bertujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat, mendalam, dan konsisten sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara objektif penerapan strategi Direct Instruction pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB BC Murni Kota Bandung.